

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH  
AL-MUKHLISIN ANTIBAR MEMPAWAH TIMUR**

**Ade Sulastri<sup>1</sup>, Iwit Prihatin<sup>2</sup>, Nurmaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI  
Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak

Email : : [adesulastri291198@gmail.com](mailto:adesulastri291198@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *ex post facto*. Bentuk penelitian adalah penelitian korelasional. Rancangan pada penelitian ini adalah penelitian Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin, Antibar Mempawah Timur yang berjumlah 62 orang. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs. Al-Mukhlisin yang berjumlah 31 siswa Sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan yaitu Komunikasi Tidak Langsung, Teknik Pengukuran. Berdasarkan perhitungan korelasi yang telah peneliti jabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel dengan pembanding  $0,491 > 0,355$ . Maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur.

**Kata Kunci:** *Pemecahan Masalah Matematika, Kecerdasan Emosional*

**Abstract**

*This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and mathematical problem solving ability. The method used in this study is using the ex post facto method. The form of research is correlational research. The design of this study is a study of the Relationship Between Emotional Intelligence and Mathematical Problem Solving Ability in Grade VIII Students at Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah. The population in this study was all Class VIII students in Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin, Antibar Mempawah Timur which amounted to 62 people. The sample in this study was students of grade VIII A MTs. Al-Mukhlisin which amounted to 31 students While the data collection*

*techniques used were Indirect Communication, Measurement Techniques. Based on the correlation calculations that the researchers have described earlier, it shows that the calculation is greater than the table  $r$  with a comparison of  $0.491 > 0.355$ . So in the study it can be concluded that the Alternative Hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, so that there is a relationship between emotional intelligence and mathematical problem solving ability in grade VIII students at Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur.*

**Keywords:** *Mathematical Problem Solving, Emotional Intelligence*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan alat dan bahasa dasar dari ilmu pengetahuan, oleh sebab itu matematika sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pembelajaran matematika, seseorang akan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Dalam menghadapi suatu masalah matematika juga melibatkan kecerdasan emosional dalam mengatasi maupun menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan kepada siswa (Ventini, dkk, 2018).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa Goleman dalam (Ahmad & Nurjannah, 2016). Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, siswa tidak hanya mampu menggunakan bahasa dengan baik tetapi juga bisa mengendalikan diri. Kecerdasan ini sangat dibutuhkan oleh individu dalam memecahkan masalah matematika yang dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Supriadi, dkk (2015) menyatakan bahwa apabila siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi maka siswa tersebut mampu melakukan proses berpikir pemecahan masalah dengan baik. Kemampuan pemecahan itu sendiri adalah kesanggupan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dengan demikian bahwa kecerdasan itu sangat dibutuhkan oleh individu dalam memecahkan masalah matematika yang dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Bedwell dalam (Amalia, 2017:4) kecerdasan emosional dapat mempunyai beberapa pengaruh pada pembuatan keputusan, pemecahan masalah dan cara dalam berinteraksi dengan orang lain serta kreativitas dan berinovasi dalam lingkungan pendidikan. Anurrahman dalam (Rospitasari, dkk, 2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan akademik, dimana kecerdasan emosional justru lebih banyak menentukan sikap positif seseorang, kemampuan melihat masalah, kemampuan mengatasi kegagalan dan akan mencapai kesuksesan. Dengan demikian kecerdasan emosional akan memberikan kekuatan

kepada setiap individu untuk mencapai kesuksesan itu. Kesuksesan adalah suatu proses yang tidak langsung didapatkan oleh seseorang.

Kemampuan pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menentukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya. Kecerdasan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika materi pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan jauh dari tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika, yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah berbagai cara penyelesaian, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya (Hardini dan Puspita, 2012). Mengacu pada tujuan pembelajaran matematika tersebut, matematika mempunyai peranan penting dalam proses menyelesaikan masalah dan membentuk pola pikir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin pada kelas VIII. Ditemukan permasalahan dalam kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa masih rendah pada saat mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung. Ketika di kelas siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, apabila diberi soal-soal pemecahan masalah matematika maka hasil yang diperoleh setelah dikoreksi memberikan hasil yang memuaskan. Berbeda dengan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam menyelesaikan masalah matematika mereka cenderung tidak berusaha untuk mencoba bahkan menunggu siswa lain untuk mengerjakan terlebih dahulu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih kurang memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Tetapi guru matematika di kelas VIII mempunyai strategi tersendiri dalam memancing kecerdasan emosional siswa untuk pemecahan masalah matematika saat pembelajaran berlangsung. Strategi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu sistem poin, menurut guru matematika tersebut dengan adanya dilakukan sistem poin, siswa didalam kelas tersebut bersemangat dalam menyelesaikan pemecahan masalah agar bisa mendapat tambahan poin nilai yang diberikan guru mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, namun masih

perlu pembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa kecerdasan emosional matematika yang baik, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Maka dari itu hasil tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah AL-Mukhlisin, Antibar, Mempawah Timur yang dihubungkan dengan kecerdasan emosional saat ini belum diketahui sehingga mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah Matematika pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur.

## **METODE**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Metode penelitian *ex post facto*. Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk penelitian korelasional. Rancangan pada penelitian ini adalah penelitian Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur.

Teknik pengumpul data (Sugiyono, 2018) menjelaskan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan yaitu: Teknik komunikasi tidak langsung dan Teknik Pengukuran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui, seperti mendeskripsikan hasil angket siswa yang diberikan dengan sub masalah penelitian. Selanjutnya Peneliti ingin membahasnya dengan teori yang ada, dengan tujuan agar lebih jelas lagi hasil pada penelitian ini.

### **1. Kecerdasan emosional siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur**

Setelah dilakukan analisis *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel kecerdasan emosional dengan kemampuan menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan, dengan kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur. Kecerdasan emosional ini sangat bermanfaat dalam

mencapai tujuan belajar karena dapat membantu proses dan aktivitas selama pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatkan penyesuaian sosial dan mengembangkan pandangan positif terhadap dirinya sendiri, hal ini sangat berpengaruh terhadap *self-image* yang baik pada diri anak sehingga timbulah motivasi belajar yang tinggi yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan berdampak terhadap rasa percaya diri anak yang terus meningkat (Noor, 2016).

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, begitu pun kemampuan menyelesaikan masalah yang baik dihasilkan dari kecerdasan emosional yang dimaksud hal ini sejalan dengan pendapat Fidyatin (2010) yang menyatakan bahwasanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemecahan masalah seperti inteligensi, jenis kelamin, usia, kompetensi, pengalaman, konsentrasi, dan kreatifitas. Inteligensi yang dimaksud disini adalah intelektual maupun kecerdasan emosional. Kedua kecerdasan tersebut sebenarnya saling melengkapi satu sama lain. Kecerdasan emosi meliputi kemampuan mengenal perasaan dan mengelola perasaan baik kepada diri sendiri maupun dengan orang lain, perlu diimbangi dengan kecerdasan akademik yaitu kecerdasan intelektual, oleh karena itu kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat/signifikan.

Hasil angket kecerdasan emosional dari 31 siswa memperoleh jumlah nilai 2042,14 nilai terendah 58,26, nilai tertinggi 72,17, Nilai median 64,7800 median atau nilai tengah adalah salah satu ukuran pemusatan data, yaitu, jika segugus data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang terbesar sampai yang terkecil, varians atau disebut juga simpangan baku sebesar 15,305, standar deviasi atau nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel sebesar 3,91216. Nilai rata-rata atau mean diperoleh dari skor total nilai angket siswa kecerdasan emosional di bagi dengan jumlah ( $n$ ), hasil angket kecerdasan emosional sebesar 65,04 dikategorikan cukup.

## **2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur**

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan belajar aspek-aspek kemampuan matematika penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.

Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Polya (Susanti, 2018) menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah menemukan makna yang dicari sampai akhirnya dapat dipahami dengan jelas. Memecahkan masalah berarti menemukan suatu cara menyelesaikan masalah, mencari jalan ke luar dari kesulitan, menemukan cara di sekitar rintangan, mencapai tujuan yang diinginkan, dengan alat yang sesuai.

Susanti (2018) yang menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan logis-matematis yang tinggi dalam menyelesaikan masalah memiliki kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang baik. Seseorang tersebut mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan lebih dari satu cara. Sedangkan mahasiswa dengan kecerdasan logis-matematis yang rendah dalam menyelesaikan masalah matematika memiliki kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis yang kurang baik.

Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika dari 31 siswa memperoleh jumlah nilai 2548,19 nilai terendah 60,41, nilai tertinggi 95,83, median atau nilai tengah adalah salah satu ukuran pemusatan data, yaitu, jika segugus data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang terbesar sampai yang terkecil, nilai median sebesar 83,3300, varians atau disebut juga simpangan baku sebesar 80,752, Standar deviasi atau nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel sebesar 8,98619 dan nilai rata-rata (mean) nilai kemampuan pemecahan masalah matematika 82,1997 kemampuan pemecahan masalah matematika dikategorikan baik.

### **3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diperlukan penguasaan sejak dini, sehingga dapat membekali peserta didik untuk meningkatkan kemampuan (kompetensi) berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar mereka memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pemahaman dan kemampuan yang baik tentang matematika akan sangat membantu seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik persoalan belajar maupun persoalan kehidupan sehari-hari sebab siswa akan terbiasa untuk melaksanakan pola pikir yang sistematis dan terstruktur, cermat, jelas dan akurat. Kemampuan memecahkan masalah amatlah penting, bukan saja

bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya, baik dalam bidang studi lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah matematika merupakan pemahaman kognitif mengurai dan menjelaskan segala ide, informasi dengan proses berfikir yang dimiliki seseorang ketika menyelesaikan suatu masalah matematik. Dalam penelitian ini, seseorang dapat dikatakan pemecah masalah yang baik jika ia mampu menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya yaitu: (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana pemecahan masalah, (3) melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan (4) melakukan pengecekan kembali.

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,434$  jika dibandingkan dengan tabel nilai  $r$  *product moment* analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, skor total adalah penjumlahan dari seluruh item yang berkorelasi dengan variabel  $x$  dan  $y$ , dengan  $n=31$ , dan taraf signifikan  $f= 5\%$  adalah  $0,355$  dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,434 > 0,355$ ) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur. Adapun simpulan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al- Mukhlisin Antibar Mempawah Timur, diperoleh rata-rata sebesar 65,87 dikategorikan “Cukup”
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur, diperoleh sebesar 82,19 dengan kategori “Baik”
3. Hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan pembandingan  $0,434 > 0,355$ . Maka dapat peneliti disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan pernyataan

“Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1-17.
- Amalia, W. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa SMA Aisyiyah 1 Palembang. Skripsi diterbitkan. Palembang : Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah.
- Fidyatin, I. N. (2010). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II MTSN Tembelang Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hardini dan Puspita, S. (2012) Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Noor, N. A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika: Penelitian Di SMP Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 8(1), 47-62.
- Rospitasari, dkk. (2017). Kecerdasan Emosional dan Kemampuan menyelesaikan Masalah Matematika Siswa di SMP Bumi Khatilistiwa. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran (Online)*, (<http://jurnal.untan.ac.id>, diakses 22 september 2020).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriadi, dkk. (2015). Analisis Proses Berfikir siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP AL Azwar Syifa Budi Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika (Online)*, Vol.3, No. 2, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 28 juli 2020 ).
- Ventini, dkk. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan sikap Terdapat pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Online)*, Vol.20, No.2, (<http://journal.unj.ac.id>, diakses 28 juli 2020).